

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi agar menjadi manusia seutuhnya. Pesatnya perkembangan teknologi tentunya berpengaruh terhadap bidang pendidikan sebagai upaya meningkatkan kompetensi diri. Pendidikan sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dengan berpikir, berperilaku, dan berkata yang baik dan benar, sehingga mampu menjadi manusia yang berkepribadian luhur. Selain itu, berkembangnya potensi peserta didik juga ditandai dengan berilmu/memiliki pengetahuan, cakap, kritis, inovatif, sehat, dan mampu bersikap mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Upaya mengembangkan potensi peserta didik dituangkan ke

dalam kurikulum sebagai salah satu unsur sumber daya pendidikan yang dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di sekolah adalah kurikulum 2013. Dasar pengembangan kurikulum 2013 adalah mengupayakan sumber daya manusia usia produktif dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian dengan penyempurnaan pola pikir menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan berpusat kepada peserta didik. Menjadikan pembelajaran interaktif antara guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam serta sumber lainnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari mana saja, pembelajaran menjadi pembelajaran aktif mencari dengan diperkuat model pendekatan sains. Proses pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dan pembelajaran pasif menjadi kritis. Hal ini diatur dalam PP.No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta (Kurniasih, 2014:30).

Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menuntun pendidik menjadikan pembelajaran pasif menjadi aktif dengan mengolah strategi, model, metode, media, dan bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau

alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Bahan ajar memiliki 2 (dua) jenis yaitu cetak dan noncetak. Terkait penerapan kurikulum 2013, pemerintah sudah menyiapkan buku pegangan untuk siswa maupun guru, selain itu sekolah diwajibkan memilih dan menyediakan buku teks pelajaran yang telah dinyatakan layak oleh Kementerian untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku pegangan adalah bahan ajar cetak yang dijadikan pegangan guru atau siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan buku teks adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan. (Prastowo dalam Lestari 2011:79). Bahan ajar cetak lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran selain buku pegangan dan buku teks pelajaran yaitu, *handout*, lembar kerja siswa, modul, brosur, foto atau gambar.

SMK Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. SMK Negeri 2 Singaraja menyiapkan lulusan siap kerja di empat program keahlian yaitu program keahlian Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Tata Busana. Pembuatan pola merupakan mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X Tata Busana sebelum melanjutkan mata pelajaran di jenjang berikutnya. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X Tata Busana untuk semester 2 (dua) antara lain, menganalisis prosedur pembuatan pola busana anak, menganalisis prosedur pembuatan pola rok, menganalisis prosedur pembuatan pola blus, menganalisis prosedur pembuatan pola tunik, menganalisis prosedur

pembuatan pola kemeja, menganalisis prosedur pembuatan pola celana santai, menganalisis prosedur pembuatan pola celana kerja, menganalisis prosedur pembuatan pola gamis dan mengevaluasi pemeriksaan hasil pembuatan pola. Dengan penguasaan kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa kelas X Tata Busana mampu membuat pola busana dengan prosedur pembuatan pola yang sudah ditentukan.

Berdasarkan obeservasi awal peneliti saat melakukan kegiatan program pengalaman lapangan dan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan pola Ibu Nyoman Ayu Tri Sandyawati S.Pd bahwa pembelajaran pembuatan pola selama ini dilakukan dengan metode ceramah untuk memaparkan materi terkait pembuatan pola seperti menjelaskan cara membuat pola busana anak. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Bahan ajar hanya dimiliki guru. Peserta didik tidak diberikan bahan ajar sebagai sarana pembelajaran, oleh karena itu sumber informasi dan referensi terbatas dan mengakibatkan kesulitan belajar siswa diluar jam pelajaran pembuatan pola atau saat peserta didik belajar mandiri. Selain itu masih banyak siswa yang memperoleh predikat cukup dengan nilai rata-rata KKM 80 untuk pengetahuan dan keterampilan. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran di kelas X Tata Busana adalah dengan pengembangan bahan ajar cetak modul sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari

pendidik (Andi Prastowo, 2012 : 106).. Modul sebagai bahan ajar cetak dibuat oleh guru untuk siswa dengan memperhatikan standar dan daya tangkap siswa dalam kegiatan belajar, sedangkan bahan ajar lain seperti lembar kerja siswa dicetak oleh perusahaan dan dikonsumsi untuk umum semua sekolah. Modul memiliki kelebihan diantaranya yaitu (1) di dalam modul terdapat program evaluasi yang mampu memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mengetahui taraf belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai nilai tertinggi dengan menguasai seluruh bahan pelajaran dalam modul secara tuntas. (3) Motivasi peserta didik untuk berusaha sekuat-kuatnya semakin kuat dengan pembelajaran modul yang membimbing siswa mencapai sukses melalui langkah-langkah belajar yang teratur. (4) Persaingan antara peserta didik dapat dikurangi dan diubah menjadi pembelajaran dengan bekerjasama. (5) Peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dirinya dari evaluasi yang diberikan modul secara berkelanjutan (S. Nasution, 2003:206). Dapat disimpulkan bahwa sebagai bahan ajar cetak modul mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan perubahan pola pembelajaran yang dikembangkan kurikulum.

Dari latar belakang di atas, dalam proses belajar mengajar tentu perlu adanya modul yang dapat menunjang keaktifan peserta didik, motivasi peserta didik dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMKN 2 Singaraja”** dengan tujuan membuat modul untuk digunakan pada proses belajar mengajar mata pelajaran pembuatan pola.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Pada pembelajaran pembuatan pola di kelas X tata busana guru masih mengajar dengan metode ceramah yang dimana guru masih menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian dilanjutkan dengan praktik.
- 1.2.2 Belum ada pemberian bahan ajar cetak untuk peserta didik kelas X tata busana seperti modul.
- 1.2.3 Kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran pembuatan pola adalah kurikulum 2013 yang menuntut agar siswa belajar aktif dan mandiri melalui pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menemukan 3 masalah yang terkait yaitu belum adanya bahan ajar cetak modul dan karakteristik kurikulum 2013 yang menuntut keaktifan peserta didik dengan pendekatan Saintifik, maka dilakukan pembatasan masalah sehingga semua permasalahan tersebut dapat diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1.4.1 Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja ?
- 1.4.2 Bagaimanakah hasil pengembangan modul pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja ?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan modul pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1.6.1 Bagi siswa
  - 1.6.1.1 Meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pembuatan pola dengan adanya bahan ajar yang mendukung dan memberi motivasi.
  - 1.6.1.2 Mempermudah siswa memahami materi yang akan dijelaskan guru.
  - 1.6.1.3 Pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih terstruktur.

#### 1.6.2 Bagi guru

Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat mengefektifkan waktu pembelajaran pembuatan pola.

#### 1.6.3 Bagi sekolah

Meningkatkan perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan kompetensi yang dicapai siswa.

#### 1.6.4 Bagi Program Studi PKK

Memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon pendidik mengenai bahan ajar yang efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar.

#### 1.6.5 Bagi peneliti

1.6.5.1 Dapat meningkatkan wawasan peneliti sebagai calon pendidik mengenai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

1.6.5.2 Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk pembuatan penelitian berikutnya.

### **1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk berupa modul cetak yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1.7.1 Modul disusun sebagai sumber belajar untuk kelas X SMK yang mengambil Program Keahlian Tata Busana.

1.7.2 Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

1.7.3 Modul berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A4, jenis huruf *Cambria* spasi 1,5.

1.7.4 Susunan modul terdiri dari 4 komponen utama yaitu pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, penutup serta pendukung yang melengkapi modul seperti daftar isi, glosarium, peta kedudukan modul, daftar pustaka, dll.

## **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yang sudah melewati uji validasi dan direvisi diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran sesuai kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan modul yaitu :

1.9.1 Modul dapat dijadikan sarana dan sumber belajar serta referensi bagi peserta didik.

1.9.2 Ahli isi materi modul adalah dosen yang menguasai materi dalam modul.

1.9.3 Ahli desain modul adalah dosen yang mengetahui mutu modul dari segi desain.

Keterbatasan dalam pengembangan modul yaitu:

- 1.9.4 Modul pembuatan pola untuk kelas X semester genap jurusan Tata Busana.
- 1.9.5 Modul pembuatan pola kelas X Tata Busana dibuat dalam bentuk cetak dan disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 1.9.6 Pokok materi yang diambil dalam penelitian ini adalah prosedur pembuatan pola.

Validasi modul dilakukan oleh dua orang ahli isi materi dan dua orang ahli desain.

#### **1.10 Definisi Istilah**

Definisi istilah yang digunakan dalam pengembangan modul ini yaitu:

- 1.10 Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.
- 1.11 Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri yang menegaskan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari modul, topik pembelajaran, pokok-pokok materi yang akan dibahas, peranan guru dalam kegiatan pembelajaran, alat-alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja dan program evaluasi.
- 1.12 Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 dengan lima tahap pembelajaran yaitu mengamati,

menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

